

PERANAN PONDOK PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI

Dinda Robiatul Adawiyah¹, Raisha Safina Salma², Maudy Naflah Solehati³, Moch. Apip⁴, Ahmad Masruri⁵, Munali⁶

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengukur peran pondok pesantren dalam pembentukan karakter santri dengan tiga dimensi, yaitu: pendidikan karakter, dorongan pembentukan karakter, dan pembentukan karakter diri sendiri. Metodologi penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus dengan jumlah sampel sebanyak 75 santri yang dipilih secara random sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dianalisis menggunakan formulasi skor persentase. Hasil penelitian: 1) persentase skor terendah terdapat pada dimensi pembentukan karakter diri sendiri pada butir soal 14 sebesar 92%. Skor 92% dapat dikategorikan santri sudah dapat menerapkan sopan santun di dalam pondok pesantren dan 2) skor terendah kedua terdapat pada dimensi pendidikan karakter pada butir soal 3 dan 7 sebesar 95%. Skor 95% dapat dikategorikan peraturan di pondok pesantren membuat santri lebih disiplin dan pembentukan karakter dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler. Rerata persentase ketiga dimensi sebesar 98%. Skor 98% tersebut dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter santri dapat dikategorikan sangat baik dan pembentukan karakter santri dapat dilakukan melalui pendidikan di pondok pesantren. Rekomendasi yang dapat disarankan adalah memperkuat pembinaan adab, seperti: pelatihan etika, keteladanan pengurus, pemanfaatan kegiatan ekstrakurikuler yang lebih kreatif dan berorientasi karakter.

Kata kunci: Peranan; Pondok Pesantren; Karakter; Santri

Abstract

The purpose of the study was to measure the role of Islamic boarding schools in the character building of students with three dimensions, namely: character education, encouragement of character building, and self-character building. The research methodology used qualitative research with a case study research approach with a sample size of 75 students selected by random sampling. Data were collected through interviews and analyzed using percentage score formulation. Research results: 1) the lowest percentage score is in the dimension of forming one's own character in question 14 at 92%. The score of 92% can be categorized that students have been able to apply good manners in the boarding school and 2) the second lowest score is in the dimension of character education on items 3 and 7 at 95%. A score of 95% can be categorized as the rules at the boarding school make students more disciplined and character building can be through extracurricular activities. The average percentage of the three dimensions

is 98%. The 98% score can be concluded that the character building of students can be categorized as very good and the character building of students can be done through education at the boarding school. Recommendations that can be suggested are to strengthen adab development, such as: ethics training, exemplary management, utilization of extracurricular activities that are more creative and character-oriented.

Keywords: Role; Boarding School; Character; Santri

Published Online : 23 Agustus 2025

How To Cite : Robiatul Adawiyah, D., Safina Salma, R., Naflah Solehati, M., Apip, M., Masruri, A., & Munali, M. (2025). *Peranan Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri. At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 154-165.
<https://doi.org/10.51700/attadbir.v5i2.1178>

Dinda Robiatul Adawiyah, Raisha Safina Salma, Maudy Naflah Solehati, Moch. Apip, Ahmad Masruri, Munali
Email Respondensi : munalilutfi22@gmail.com

¹²³⁴ Madrasah Aliyah Jam'iyah Islamiyyah Pondok Aren

⁵ STIT Al-Amin Kreo Tangerang

⁶ Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Pendahuluan

Pada era milenial saat ini, terjadi penurunan nilai-nilai karakter pada masyarakat, terutama generasi milenial. Nilai-nilai karakter dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan minimnya pembinaan pendidikan (Annur et al., 2021; Yoseptry et al., 2025), seperti: narkoba, perjudian, dan tawuran (Astuti et al., 2023; Putri & Maryana, 2021). Lingkungan sosial yang tidak baik merupakan salah satu bentuk kurangnya pranata sosial dalam mengendalikan perubahan lingkungan yang tidak baik.

Karakter pelajar yang semakin menurun adalah dampak dari perkembangan teknologi informasi yang tidak diikuti dengan peningkatan kualitas dan karakter pelajar (Sunardi, 2024). Hal tersebut sangat bermanfaat dalam bersaing dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin maju. Pendidikan pondok pesantren memiliki kontribusi besar dalam dunia pendidikan di Indonesia. Sebagai institusi yang menanamkan nilai-nilai karakter, pesantren memiliki posisi istimewa di masyarakat. Peran Pondok Pesantren dapat membentuk karakter bangsa (Choirunnisa et al., 2023; Lesmana et al., 2021; Ramadani & Sofa, 2025).

Pembentukan karakter santri milenial belum optimal karena: 1) diferensiasi budaya, yaitu adaptasi santri dengan santri lainnya yang berbeda budaya terkait cara berkomunikasi, 2) faktor uswah, yaitu santri memerlukan ketaladanan dari

pengurus dan pengasuh pondok pesantren, 3) pengaruh teknologi, yaitu santri diharapkan tidak tertinggal dengan kemajuan teknologi, dan 4) kepribadian ganda, yaitu santri diharapkan mempunyai kepribadian yang baik di pondok maupun diluar pondok (Muali et al., 2020).

Keteladanan pengasuh pondok pesantren dan orang tua turut mempengaruhi dalam pembentukan karakter santri (Syarifah et al., 2021). Keteladanan langsung dan tidak langsung pengasuh pondok pesantren memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter santri seperti: 1) rasa hormat, 2) sabar dan tabah, 3) kerja keras, 4) sederhana, dan 5) tawakal. Adapun peran orang tua meliputi: pembentukan karakter pada saat di pondok pesantren dan pada saat dirumah. Pada penelitian ini belum menggali lebih mendalam karakter terkait peran interaksi sosial dengan teman sebaya.

Pembentukan karakter santri melalui keteladanan pengasuh pondok pesantren atau kiai (Ahmad, 2021). Kiai sebagai agen perubahan pembentukan karakter yang meliputi: kiai sebagai *pathfinder*, yaitu sebagai figure sentral pesantren, 2) kiai sebagai *alightner*, yaitu kiai membangun sistem pendidikan khas pesantren, dan 3) kiai sebagai pemberdaya atau penggerak proses pendidikan karakter.

Metode pembentukan karakter santri (Triyono & Mediawati, 2023) meliputi: 1) pengajaran dan pembiasaan nilai-nilai Islam: santri didorong untuk mengimplementasikan nilai-nilai kesederhanaan, kerja keras, dan toleransi; 2) aspek ibadah: sholat berjamaah, tadarus Al-Quran, kajian kitab kuning, puasa dan ibadah sunnah; dan pembinaan moral dalam kehidupan sehari-hari: keteladanan pengurus dan pengasuh, kode etik pesantren, pembiasaan perilaku baik, dan pembinaan moral dalam interaksi social (Sunardi, 2025).

Beberapa penelitian yang relevan terkait pembentukan karakter santri di pondok pesantren Al-Firdaus meliputi: 1) kejujuran, 2) kedisiplinan, 3) kebersihan, 4) kemandirian (Fakhrunnisak et al., 2023), 5) kerja keras, 6) kesopanan dan toleransi, 7) kreativitas, dan 8) tanggung jawab (ASRIYAH, 2022; Aziz, 2024; Chonista et al., 2022; Gumilang & Nurcholis, 2018; Kurniawan, 2024). Hasil penelitian: santri memiliki kejujuran dan kedisiplinan sangat tinggi lebih dari 50%, kebersihan 48%, kepedulian 18%, kemandirian 32%, kerja keras 38%, kesopanan dan toleransi 40%, kreativitas 62%, dan tanggung jawab 28%. Faktor penyebab karakter santri kurang dari 50% terutama dari orang tua terkait memanjakan anak-anaknya.

Karakter santri di Pondok Pesantren Modern Gontor 7 Riyadhatul Mujahidin Kabupaten Konawe Selatan melalui nilai-nilai pendidikan panca jiwa dan disiplin santri (La Hadisi et al., 2022; Rodlimakmun, 2014). Pembentukan karakter disiplin santri melalui pendidikan berbasis asrama. Nilai-nilai panca jiwa meliputi: 1) jiwa keikhlasan, 2) jiwa kesederhanaan, 3) jiwa kemandirian, 4) jiwa ukhuwah Islamiyah, dan 5) jiwa kebebasan.

Pendidikan karakter meliputi: 1) percaya diri, 2) menghargai prestasi, dan 3) produktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter percaya diri dan produktif

terbentuk karena keberanian santri dalam mengikuti berbagai lomba. Karakter menghargai prestasi dibuktikan dengan adanya dukungan antar teman (Azizah Nur Aini & Ali Rohmad, 2024).

Berdasarkan beberapa penelitian relevan, penelitian sebelumnya berfokus pada keteladanan kiai, peran orang tua, dan berbasis asrama, namun belum menyentuh secara mendalam. Pembentukan karakter secara mendalam meliputi: pendidikan karakter, dorongan pembentukan karakter, dan pembentukan karakter diri sendiri. Kontribusi penelitian ini memeberikan gambaran pembentukan karakter di Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyyah mulai dari santri, pengurus, dan pengasuh, serta tidak melibatkan peran orang tua.

Tujuan penelitian adalah mengukur pembentukan karakter santri di pondok pesantren Jam'iyah Islamiyyah dengan tiga dimensi: 1) pendidikan karakter, 2) dorongan pembentukan karakter, dan 3) pembentukan karakter diri sendiri. Dimensi pendidikan karakter meliputi: akhlakul karimah, disiplin, muhadhoroh, dan keteladanan pengurus dan pengasuh. Dimensi pembentukan karakter meliputi: kemandirian, kegiatan ekstrakurikuler, sabar dan tabah, dan religious. Dimensi pembentukan karakter diri sendiri meliputi: jiwa kebebasan, bertanggung jawab, dan sopan santun. Pengukuran karakter ketiga dimensi tersebut merupakan kebaruaran pada paper ini.

Metode

Metodologi penelitian menggunakan metode penelitian campuran (*mixed method*) kualitatif-kuantitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus (Abduh et al., 2023; Nuraini et al., 2025; Safrudin et al., 2023). Teknik pengambilan sampel menggunakan Simple Random Sampling (Noor & Golzar, 2022). Sampel penelitian adalah santri Pondok Pesantren Jami'yyah Islamiyyah Provinsi Banten sebanyak 75 santri. Proses penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2025. Desain penelitian pengukuran pembentukan karakter santri seperti Gambar 1 berikut (Syarifah et al., 2021):



Gambar 1. Desain Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian meliputi: tahap persiapan dan pelaksanaan. Tahap persiapan, peneliti menulis instrumen. Dimensi dan instrumen penelitian seperti pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Instrumen Pembentukan Karakter Santri

No.	Dimensi	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Pendidikan Karakter	Apakah pendidikan karakter di Pondok Pesantren sudah merubah karakter Anda?		
2.		Apakah Pondok Pesantren		

No.	Dimensi	Pertanyaan	Ya	Tidak
		mengajarkan santri berakhlakul karimah?		
3.		Apakah peraturan di Pondok Pesantren membuat Anda dapat lebih disiplin?		
4.		Apakah metode muhadhoroh membuat Anda lebih berani dalam berkomunikasi?		
5.		Apakah pengasuh dan pengurus berperan penting dalam pembentukan karakter?		
6.		Apakah teman-teman di Pondok Pesantren dapat membuat Anda bersosialisasi dengan baik?		
7.		Apakah ekstrakurikuler di Pondok Pesantren dapat membantu pembentukan karakter?		
8.	Dorongan Pembentukan Karakter	Apakah di Pondok Pesantren membentuk Anda menjadi orang yang sabar dan tabah?		
9.		Apakah pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren menjadi model pembentukan karakter?		
10.		Apakah di Pondok Pesantren mendekatkan diri Anda menjadi individu yang religious?		
11.		Apakah kegiatan di Pondok Pesantren membawa arus yang positif?		
12.	Pembentukan Karakter Diri Sendiri	Apakah di Pondok Pesantren mendidik insan yang mulia dan bertanggungjawab?		
13.		Apakah di Pondok Pesantren dapat mendorong Anda untuk menjadi bermanfaat bagi orang lain?		
14.		Apakah Anda sudah menerapkan sopan santun di dalam Pondok Pesantren?		
15.		Apakah di Pondok Pesantren membantu Anda menjadi lebih baik?		

Tahap pelaksanaan, peneliti membuat kesepakatan dengan subjek untuk wawancara. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara selama satu

minggu. Analisis data menggunakan formula persentase. Rekapitulasi sebagian data dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Sebagian Data Responden

No	Nama Responden	Pendidikan Karakter/Butir					Dorongan Pembentukan Karakter/Butir					Pembentukan Karakter Diri Sendiri/Butir				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Abdul Malik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Adinda Aji Marlina Putri	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Adzwa Kamilah	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
4	Afika Zakiya Khorunisa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Ahmad Fajri	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Aina Putri Zainal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Albi Putra Rafi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Alya Putri Susanti	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Amalia Maulida	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Andini Fitriani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	Anggara Putra Yomeica	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	Annisia Auliani Husna	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	Anisa Trianingsih	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Aprodhite Mutia Hana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	Arika Zakiya Khoirunnisa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	Arsya Putri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	Asyifa Cahya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	Aulia Selviana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	Avrilia Wulandari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	Balois Naila Asvila	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
65	Rizwana Amun Ridho	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
66	Saefuri Ramadhan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
67	Shofi Wardatul Jannah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
68	Suci Ramadhani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
69	Susanti Halawatunnisa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
70	Syifa Adzka Dzil Izzati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
71	Umar Alfath	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
72	Veronica Ramadhani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
73	Vika Nurul Sabrina	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
74	Vinka Anastasya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
75	Zalfa Nafisa Rahmat Hidayah	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
	Total	73	75	71	75	75	72	71	74	75	75	75	75	75	69	75
	Persentase	97	100	95	100	100	96	95	99	100	100	100	100	100	92	100
	Rerata Persentase			98				98						98		

Hasil dan Diskusi

Hasil

Berdasarkan Tabel 2 tersebut, terlihat bahwa semua butir soal dalam instrumen pembentukan karakter santri menunjukkan skor persentase tinggi, yang menunjukkan bahwa santri di pondok pesantren Jam'iyah Islamiyyah telah mengalami pembentukan karakter yang baik. Namun terdapat variasi skor antara butir soal yang memberikan gambaran penting terkait aspek-aspek tertentu yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut, seperti pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Variasi Skor Butir Kurang dari sama dengan 95%

No.	Dimensi	Pertanyaan	Persentase Skor Butir	Butir Soal
1.	Karakter Diri Sendiri	Apakah anda sudah menerapkan sopan santun di dalam pondok pesantren?	92%	14
2.	Pendidikan Karakter	Apakah peraturan di pondok pesantren membuat santri dapat lebih disiplin?"	95%	3
		Apakah ekstrakurikuler di pondok pesantren dapat membantu pembentukan karakter	95%	7

Persentase skor terendah terdapat pada dimensi pembentukan karakter diri sendiri, yaitu butir soal 14 sebesar 92%, yaitu: “Apakah anda sudah menerapkan sopan santun di dalam pondok pesantren?” Skor 92% dapat dikategorikan santri sudah dapat menerapkan sopan santun di dalam pondok pesantren, namun persentase tersebut lebih rendah dibandingkan butir soal lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat sebagian kecil santri yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya penerapan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pondok pesantren, hasil tersebut sesuai dengan pendapat (Fauzi et al., 2025).

Skor terendah kedua terdapat pada dimensi pendidikan karakter pada butir soal 3 dan 7 sebesar 95%. Butir soal 3: “Apakah peraturan di pondok pesantren membuat santri dapat lebih disiplin?” dan butir soal 7: “Apakah ekstrakurikuler di pondok pesantren dapat membantu pembentukan karakter?”. Skor 95% tersebut dapat dikategorikan peraturan di pondok pesantren membuat santri dapat lebih disiplin dan pembentukan karakter dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler, namun persentase tersebut lebih rendah dibandingkan butir soal lainnya. Skor 95% menunjukkan bahwa hampir seluruh santri merasa bahwa aturan dan kegiatan ekstrakurikuler mendukung pembentukan karakter. Namun ada sebagian kecil santri belum sepenuhnya memahami manfaat dari kedua hal tersebut. Hal ini terjadi karena perbedaan persepsi, tingkat pemahaman atau kedekatan santri terhadap aturan dan program ekstrakurikuler, sehingga diperlukan penguatan pemahaman terhadap program-program tersebut melalui sosialisasi, bimbingan, dan pembiasaan yang lebih intens, serta hal tersebut sesuai dengan pendapat (Fauzi & Mokhtar, 2024).

Secara umum, 12 butir soal lainnya mendapatkan persentase skor lebih dari 95%, bahkan beberapa butir soal mencapai persentase skor 100%. Butir-butir tersebut tersebar ke seluruh dimensi, yaitu: pembentukan karakter, dorongan pembentukan karakter, dan pembentukan karakter diri sendiri. Hal menunjukkan bahwa secara keseluruhan, pembentukan karakter santri di pondok pesantren Jam’iyyah Islamiyyah telah berjalan dengan baik dan diterima secara positif oleh para santri. Keterbatasan penelitian ini meliputi: 1) terbatasnya waktu pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan selama satu minggu dan dilakukan oleh tiga peneliti melalui wawancara; 2) sampel kecil, yaitu sebanyak 75 santri; dan 3) jumlah butir soal sebanyak 15 butir.

Diskusi [pembahasan hasil temuan penelitian]

1. Dimensi Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter merupakan proses panjang yang dipengaruhi oleh lingkungan, kebiasaan, dan ketaladanan. Melalui pondok pesantren, pembentukan karakter dilakukan melalui berbagai program dan pembiasaan, seperti: muhadhoroh, penanaman akhlakul karimah, sholat berjamaah, dan

tadarus Alquran. Pembiasaan tersebut bukan hanya bersifat formal, namun terbentuk melalui interaksi sosial sehari-hari antara santri, pengurus, dan pengasuh. Hasil tersebut sesuai dengan pendapat (Mujahid, 2021; Triyono & Mediawati, 2023). Hal senada menurut (Yusuf et al., 2024), bahwa pembentukan karakter pendidikan memberikan ruang refleksi dan praktik nilai karakter secara personal dan mendalam. Pada dimensi pembentuk karakter, persentase skor tertinggi sebesar 100% menunjukkan bahwa program pembiasaan di pondok pesantren telah efektif. Namun butir soal nomor 3 dengan persentase skor besar 95%, menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk evaluasi dan inovasi dalam penyampaian dan implementasi peraturan agar lebih menginternalkan nilai-nilai pembentukan karakter.

2. Dimensi Dorongan Pembentukan Karakter.

Dorongan pembentukan karakter dapat berasal dari dalam dan luar diri santri. Dalam konteks pondok pesantren, dorongan tersebut difasilitasi oleh aktivitas harian yang berulang dan penuh makna. Kegiatan harian santri mulai bangun tidur sampai tidur kembali telah dirancang untuk memperkuat nilai-nilai religious, tanggung jawab, dan kemandirian. Kegiatan harian tersebut merupakan kegiatan budaya pesantren. Kegiatan budaya pesantren tersebut membentuk mental dan kebiasaan yang selaras dengan ajaran Islam. Melalui budaya pesantren akan mendorong pembentukan karakter. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Fakhrunnisak et al., 2023; Mundiri & Bariroh, 2018). Kegiatan budaya pesantren mempunyai pengaruh yang signifikan sebesar 27,3% terhadap pembentukan karakter santri (El-Islamy et al., 2023). Keterlibatan pihak eksternal seperti: teman, pengurus, dan kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi faktor penting dalam proses pembentukan karakter. Kegiatan ekstrakurikuler seperti: pramuka, seni, olahraga, dan dakwah memberikan ruang bagi santri untuk mengembangkan aspek sosial dan emosional santri secara sehat. Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi dorongan pembentukan karakter, persentase skor terendah terdapat pada butir soal 7 sebesar 95% mengidentifikasi bahwa sebagian kecil santri belum merasa kegiatan ekstrakurikuler cukup berpengaruh terhadap pembentukan karakter santri. Hal ini dapat menjadi bahan evaluasi apakah program ekstrakurikuler telah dirancang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan karakter santri (Sunardi, 2025).

3. Dimensi Pembentukan Karakter Diri Sendiri

Dimensi ini menekankan pentingnya kesadaran santri dalam mengembangkan individu. Pondok pesantren sebagai institusi pendidikan berbasis keislaman tidak hanya membentuk peraturan, namun juga sebagai ruang refleksi bagi santri agar dapat membentuk karakter dalam dirinya sendiri (Sunardi, 2020). Pembentukan karakter diri sendiri melibatkan sikap proaktif santri terhadap pembiasaan pondok pesantren, seperti: melaksanakan sholat berjamaah, menjaga kebersihan, bertanggung jawab atas tugas, dan membentuk kebiasaan belajar disiplin. Santri yang mampu membentuk karakter dirinya sendiri

akan memiliki ketahanan pribadi yang lebih kuat saat kembali kemasyarakat. Pembentukan karakter diri sendiri sesuai dengan hasil penelitian dengan skor persentase lebih dari 95%. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat (Triyono & Mediawati, 2023) yang menyatakan bahwa pendidikan nilai-nilai Islam di pesantren berdampak positif dan signifikan. Terdapat persentase skor sebesar 92% pada butir soal 14 yang menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam penerapan nilai-nilai kesopanan secara konsisten. Hal ini disebabkan karena pengaruh lingkungan sebelumnya, adaptasi budaya yang berbeda dan kurangnya penekanan pada nilai kesopanan secara spesifik, sehingga perlu adanya peningkatan keteladanan dan pembinaan khusus terkait adab dan etika sosial dalam kehidupan pondok pesantren, hal tersebut sesuai dengan pendapat (Junita Sari & Wirdanengsih, 2021).

Dari tiga dimensi tersebut dapat disimpulkan bahwa: 1) pondok pesantren Jam'iyah Islamiyyah telah berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter secara menyeluruh, melalui program pembiasaan, dorongan kegiatan positif, dan penanaman nilai-nilai keagamaan dan 2) persentase skor lebih dari 95% menunjukkan bahwa santri memiliki pemahaman dan penerimaan yang baik terhadap nilai-nilai karakter yang diajarkan di pondok pesantren. Namun terdapat persentase skor kurang dari 95% menunjukkan bahwa perlu ada ruang peningkatan, terutama pada karakter kesopanan dan pemanfaatan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pembentukan karakter. Rekomendasi yang dapat disarankan adalah memperkuat pembinaan adab kegiatan khusus, seperti: pelatihan etika, keteladanan pengurus dan pengasuh, pemanfaatan kegiatan ekstrakurikuler yang lebih kreatif dan berorientasi karakter.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian: 1) pada dimensi pembentukan karakter diri sendiri, yaitu butir soal 14 sebesar 92%, yaitu: "Apakah anda sudah menerapkan sopan santun di dalam pondok pesantren?" Skor 92% dapat dikategorikan santri sudah dapat menerapkan sopan santun di dalam pondok pesantren, namun terdapat sebagian kecil santri yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya penerapan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pondok pesantren; 2) pada dimensi pendidikan karakter pada butir soal 3 dan 7 sebesar 95%, yaitu "Apakah peraturan di pondok pesantren membuat santri dapat lebih disiplin?" dan "Apakah ekstrakurikuler di pondok pesantren dapat membantu pembentukan karakter?". Skor 95% tersebut dapat dikategorikan peraturan di pondok pesantren membuat santri dapat lebih disiplin dan pembentukan karakter dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler, namun ada sebagian kecil santri belum sepenuhnya memahami manfaat dari kedua hal tersebut; 3) secara umum, 12 butir soal lainnya mendapatkan persentase skor lebih dari 95%, artinya secara keseluruhan, pembentukan karakter santri di pondok pesantren Jam'iyah

Islamiyyah telah berjalan dengan baik dan diterima secara positif oleh para santri, dan 4) rerata persentase ketiga dimensi tersebut sebesar 98%. Skor 98% tersebut dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter santri dapat dikategorikan sangat baik dan pembentukan karakter santri dapat dilakukan melalui pendidikan di pondok pesantren. Rekomendasi peneliti berikutnya diharapkan perlunya upaya berkelanjutan terkait pembentukan karakter santri melalui wawancara lebih mendalam dengan waktu lebih dari satu minggu dan jumlah sampel lebih dari 75 santri serta jumlah butir soal lebih dari 15 butir.

Referensi

- Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Abdullah, R., & Afgani, M. W. (2023). Jurnal pendidikan sains dan komputer survey design : cross sectional dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1), 31–39.
- Ahmad. (2021). Peran Kepemimpinan Kiai: Karakter Kiai dan Pola Pembentukan Karakter Santri. *E-Journal Studia Manajemen*, 10(1), 25–32.
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*, 330–335.
- ASRIYAH, A. (2022). MEMBANGUN KARAKTER SANTRI YANG KREATIF, TOLERAN, DAN BERTANGGUNG JAWAB. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2(3), 173–182. <https://doi.org/10.51878/academia.v2i3.1482>
- Astuti, M., Herlina, H., Ibrahim, I., Juliansyah, J., Febriani, R., & Oktarina, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda. *Faidatuna*, 4(3), 140–149. <https://doi.org/10.53958/ft.v4i3.302>
- Aziz, F. F. (2024). PERAN PONDOK PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL IKHLAS KARANG SEMPU. *Jurnal Inovasi Global*, 3(11), 1715–1724. <https://doi.org/doi.org/10.58344/jig.v2i11>
- Azizah Nur Aini, & Ali Rohmad. (2024). Optimalisasi Penguatan Karakter Santri Melalui Kegiatan Intrakulikuler di Pondok Pesantren. *Tabisyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 5(4), 105–114. <https://doi.org/10.59059/tabsyir.v5i4.1610>
- Choirunnisa, N., Syifaya, Z. A. O., Katoningsih, S., Firdaus, R. A., Mintarsih, M., Sulistyanto, H., Syah, M. F. J., Nugroho, F. A., & Minsih, M. (2023). Pendampingan Pendidikan Karakter Santri SMP An-Nahdloh melalui Permainan Tradisional Budaya Indonesia. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 119–127. <https://doi.org/10.23917/jkk.v2i3.73>
- Chonista, A., Mufid, M., & Nasaruddin, R. Bin. (2022). Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Moral Generasi Z di Pekalongan. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 16(1), 73–89.
- El-Islamy, S., Al Husnia, F., Yaqien, N., & Handayati, N. A. (2023). *THE INFLUENCE OF ISLAMIC BOARDING SCHOOL CULTURE ON THE*

- CHARACTER BUILDING OF SANTRI.* 5(3), 257–266.
<https://doi.org/10.52627/ijeam.v5i3.138>
- Fakhrunnisak, S. B., Sumardi, L., Zubair, M., & Mustari, M. (2023). Penumbuhkembangan Karakter Kemandirian Santri Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat di Era 4.0. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 34–47. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1077>
- Fauzi, A., & Mokhtar, H. (2024). Implementasi karakter disiplin santri berbasis budaya pesantren. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 5(2), 89–97. <https://doi.org/10.26555/jiei.v5i2.12472>
- Fauzi, A., Safuri, B., & Kultsum, U. (2025). PERAN PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI: TINJAUAN ASPEK PSIKOLOGIS. *Jurnal Al-Murabbi*, 10(2), 1–12. <https://doi.org/10.35891/amb.v10i2.6163>
- Gumilang, R., & Nurcholiz, A. (2018). PERAN PONDOK PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI. *Jurnal Comm-Edu*, 1(3), 42–53.
- Junita Sari, D., & Wirdanengsih, W. (2021). Internalisasi Nilai Berbasis Akhlak di Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Canduang. *Jurnal Perspektif*, 4(4), 633–643. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v4i3.445>
- Kurniawan, R. B. (2024). PERAN PENGURUS DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN DARUSALLAM DUNGMAS. *Tadbir: Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 185–201.
- La Hadisi, Zulkifli Musthan, Rasmi Gazali, Herman, S. Zur. (2022). Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Modern Gontor 7 Riyadhatul Mujahidin Kabupaten Konawe Selatan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 1213–1228. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2955>
- Lesmana, F. R., Salsabilah, H., & Febrianti, B. A. (2021). PERAN PONDOK PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(7), 962–970.
- Muali, C., Wibowo, A., Gunawan, Z., & Hamimah, I. (2020). Tantangan Pendidikan Pesantren Dalam Membina Karakter Santri Milenial. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 131–146. <http://jurnal.staiannawawi.com/index.php/At-Tarbiyat/article/view/225>
- Mujahid, I. (2021). Islamic orthodoxy-based character education: creating moderate Muslim in a modern pesantren in Indonesia. *IJIMS: Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 11(2), 185–212. <https://doi.org/10.18326/ijims.v11i2>
- Mundiri, A., & Bariroh, A. (2018). TRANS INTERNALISASI PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI TRILOGI DAN PANCA KESADARAN SANTRI. *IQRA' (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 24–55. <https://doi.org/10.25217/ji.v3i1.184>
- Noor, S., & Golzar, J. (2022). Simple Random Sampling. *IJELS*, 1(2), 78–82.

- Nuraini, A., Mulyadi, B., Taryana, I., Itang, & Yoseptry, R. (2025). MENINGKATKAN DISIPLIN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN MELALUI STRATEGI COUCHING DI SDN GIRIWINAYA. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 12(2), 1009–1018.
- Putri, K., & Maryana, M. E. (2021). Problematika Moral Bangsa Terhadap Etika Masyarakat. *Jurnal Rechten: Riset Hukum Dan Hak Asasi Manusia*, 3(3), 17–27. <https://doi.org/10.52005/rechten.v4i2.96>
- Ramadani, S., & Sofa, A. R. (2025). Kejujuran dalam Perspektif Pendidikan Islam : Nilai Fundamental , Strategi Implementasi , dan Dampaknya terhadap Pembentukan Karakter Santri di Pesantren utama dalam membentuk karakter individu . Dalam kehidupan sehari-hari , kejujuran memiliki pembentuka. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 193–210.
- Rodlimakmun. (2014). *Pembentukan Karakter Berbasis Pondok Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Moderen di Kabupaten Ponorogo)* (I. Runtianing, Ed.; 1st ed.). STAIN Ponorogo PRESS.
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Sunardi, S. (2025). PERAN PONDOK PESANTREN DARUL KAMAL NAHDLATUL WATHAN DALAM MENDORONG PEMBANGUNAN PENDIDIKAN ISLAM DI PEDESAAN. *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 8(1), 59-74.
- Sunardi, S. (2020). Global Era Education" Globalization of Global Education or Islamic Education". *Journal of Islamic and Social Studies (JISS)*, 1(1), 59-74.
- Sunardi, S., Zaenuri, Z., & Hajras, M. (2025). Perencanaan Strategi Pengembangan Mutu di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen & Budaya*, 5(1), 12–20. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v5i1.829>
- Sunardi, S., Utama, W. K., & Munir, M. (2024). Strategi Mutu Pesantren dan Tantangan Dekadensi Moral di Tengah Geliat Artificial Intelligence. *Jurnal Manajemen & Budaya*, 4(2), 102–110. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v4i2.694>
- Syarifah, L., Latifah, N., & Puspitasari, D. (2021). Keteladanan Pengasuh dan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Santri Tarbiyatul Athfal Tegalorejo Magelang. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(2), 97–107.
- Triyono, B., & Mediawati, E. (2023). Transformasi Nilai-Nilai Islam melalui Pendidikan Pesantren : Implementasi dalam Pembentukan Karakter Santri. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(1), 147–158. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr>
- Yoseptry, R., Mulyani, N. S., Astuti, C. Y., & Mirawati. (2025). MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL MELALUI BUDAYA SUNDA DEGUNGAN PADA PROYEK PENGUATAN PROFIL

PELAJAR PANCASILA DI SDN MARGALUYU KECAMATAN CUGENANG.
Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi, 12(2), 674–688.

Yusuf, S., Marhumah, M., & Muslim, A. (2024). Analyzing Strategy of Character Building in Islamic Boarding Schools for College Students: A Comparative Case Study. *Progresiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 13(02), 283–298. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v13i02.33833>